

## **BAB III**

# **TINJAUAN EMPIRIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM SENI TRADISIONAL DEBUS**

### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Banten adalah provinsi baru, yang sah berdiri pada tahun 2000. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten terdapat beberapa kesenian khas daerah Banten diantaranya: ubrug, wayang garing, terbang gede, tarian kreasi, rudat, pencak silat, pentun bamboo, marawis, debus, nuaya outih, debus dan lain-lain.

Tahun 1950 merupakan awal munculnya Seni Tradisional Debus. Pada waktu itu di Kabupaten Pandeglang khususnya debus ini sudah menyebar di berbagai kampung dan kecamatan yang ada di Kabupaten Pandeglang, sampai tahun 1960 debus masih menjadi hiburan rakyat. Awalnya debus ini hanya ada di Kabupaten Pandeglang saja kemudian budaya seni ini sudah menyebar ke Kabupaten Serang bahkan Kabupaten Tangerang.

#### **1. Profil Kelompok Pentas Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Banten.**

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data tertulis maka didapat keadaan lingkungan Desa Menes Kecamatan Kadukombong sebagai berikut:

- a. Tingkat keagamaan diantara masyarakat masih sangat kental dengan adanya pengajian yang diikuti oleh pemuda, bapak-

bapak, ibu-ibu sampai para lansia yang aktif mengikuti pengajian rutin.

- b. Masyarakat Menes khususnya Kecamatan Kadukombong ini menjunjung tinggi nilai budaya dengan terus menjaga dan melestarikan budaya nenek moyang sampai sekarang contohnya debus, rampag bedug dan lain-lain.

Desa Menes terletak di Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Mayoritas penduduk Desa Menes ini berprofesi sebagai petani dan sebagian besar lainnya sebagai pedagang. Diantara sekian banyak sawah-sawah yang terhampar di Desa Menes berdiri sebuah bangunan yang lumayan kokoh yang dijadikan sebagai Sekretariat Kelompok Pentas Debus dan sebagai tempat untuk melestarikan kesenian dan budaya setempat.

Kelompok Pentas Debus di Desa Menes Kecamatan Kadukombong ini adalah salah satu kelompok debus yang berada di Kabupaten Pandeglang yang masih melestarikan budaya Debus.

Debus Banten, khususnya di Menes dahulunya disebut dengan Karasme (Kreasi Keramean). Debus yang menjadi penelitian penulis, hingga sekarang sudah 50 tahun berdiri. Debus yang dipimpin oleh Abah Rohani, alamat Kampung Cipicung, Usia 72 tahun. Abah Rohani sudah banyak mencetak murid yang sekarang masih melestarikan kesenian tradisional ini, beliau dibantu oleh beberapa pelatih dan juga pemain yang sudah memenuhi syarat untuk membantu melatih murid yang baru, berikut

adalah yang membantu pelestarian debus yang penulis teliti: Abah Saedi sebagai pelatih, alamat Kampung Dahu, Usia 45 tahun. Abah Sorman sebagai pelatih, alamat Kampung Cipicung, usia 45 tahun.

Bapak Rohimi, alamat Kampung Cipicung, Usia 37 tahun. Beliau adalah putra pertama dari Abah Rohani. Beliau memegang alat music gendang 1 dan juga sebagai pemain debus. Bapak Roman berasal dari Kampung Cipicung berusia 39 tahun, sebagai pemain alat music goong. Abah Supri berasal dari Kampung Dahu berusia 55 tahun, sebagai pemain alat music terompet. Kang Empang Permana berasal dari Kampung Cipicung, usia 28 tahun, sebagai pemain alat music gendang 2 dan beliau juga sebagai pemain debus. Bapak Soelman berasal dari Kampung Cipicung, usia 45 tahun, sebagai pemain alat music kecrek.

### **Keanggotaan Debus Pentas**

Ketua : Abah Rohimi  
Alamat : Kp. Cipicung, Usia 72 tahun

#### **Pelatih**

Nama : Abah Saedi  
Alamat : Kp. Dahu, usia 45 tahun  
Nama : Abah Sorman  
Alamat : Kp. Cipicung, usia 40 tahun

## **Pemain Musik**

Nama : Rohimi

Alamat : Kp. Cipicung, usia 37 tahun, pemain  
Gendang 1

Nama : Embang Permana

Alamat : Kp. Cipicung, usia 28 tahun, pemain  
Gendang 2

Nama : Rohmana

Alamat : Kp. Cipicung, usia 39 tahun, pemain Goong

Nama : Soleman

Alamat : Kp. Cipicung, usia 45 tahun, pemain Kecrek

Nama : Abah Supri

Alamat : Kp. Dahu, usia 55 tahun, pemain Terompet

## **Anggota/Pemain**

1. Udin
2. Arma
3. Katini
4. Komarudin
5. Toni
6. Sukmara

7. Romli
8. Yadi
9. Ujang
10. Mamat
11. Rohim
12. Roni

Kegiatan kelompok debus di Menes ini yaitu menjunjung tinggi seni budaya Banten khususnya di Kabupaten Pandeglang. Adapun kesenian yang ada di kelompok debus ini yaitu Pencak Silat, Debus, dan tari-tari untuk mengisi acara yang sesuai tema.

Selain itu acara yang telah diikuti oleh Kelompok Debus ini telah di ikuti tingkat local, regional, dan nasional sebagai pengisi acara maupun lomba. Kategori *even* debus di Desa Menes Kecamatan Kadukombong ini antara lain:

- a. Wakil Provinsi Banten Pada ajang Karnaval Seni Budaya tingkat ASEAN di Purwarta tahun 2014
- b. Pengisi acara Gelar Seni Budaya Banten pada ajang Banten *culture fest* tahun 2014
- c. pendukung dan pengisi acara MTQ tingkat Provinsi Banten di Pandeglang pada tahun 2014
- d. Penampil terbaik kegiatan Banten bermusik tahun 2014
- e. Pengisi acara Gebyar Wista dan Budaya Nusantara di JCC tahun 2014

- f. Pengisi Pekan Raya Jakarta di Monas tahun 2014
- g. Pendukung dan pengisi acara kegiatan Kaka Tete Pandeglang tahun 2015
- h. Pendukung pada Kegiatan Duta Seni Pelajar di Provinsi Banten pada Tahun 2016
- i. Pengisi acara Banten Night Festival di Bandung tahun 2016
- j. Pendukung dan pengisi acara kegiatan Kang Nong Provinsi Banten pada tahun 2017
- k. Pengisi acara Milad Kabupaten Pandeglang di Pandeglang tahun 2017.

Adapun kegiatan acara yang telah diikuti kelompok debus di Desa Menes Kecamatan Kadukombong tingkat local, regional, nasional sebagai pengisi acara maupun lomba tidak dicantumkan semua. Prestasi ini merupakan salah satu perwujudan yang nyata dari karya yang telah diciptakan upaya kreasi terhadap potensi kesenian yang ada oleh kelompok debus Menes.

## 2. Visi dan Misi Kelompok Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang

Adapun Visi dan Misi kelompok debus Menes Kecamatan Kadukombong ini sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan mengenal seni daerah yang berkembang di Pandeglang

**b. Pelaksanaan pembinaan dan kegiatan meliputi:**

- 1) Kegiatan pelatihan, pendidikan belajar mengajar seni debus, pencak silat, marawis dan degung.
- 2) Peningkatan aktifitas seni dan tradisi pendidikan
- 3) Peningkatan kualitas pengembangan seni tradisi dan pendidikan
- 4) Berkreasi melalui seni tradisi dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi dan pendidikan.

Dengan tertulisnya visi dan misi menjadikan tolak ukur kelompok debus ini untuk selalu memberikan kegiatan positif untuk masyarakat Desa Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang ini.

**3. Tujuan Kelompok Debus Menes Pandeglang Banten**

Keberadaan seni Tradisional debus ini hampir kalah dengan kesenian modern, jadi tujuan berdirinya kelompok debus ini sangat sederhana, menurut Bapak Rohimi tujuannya adalah untuk melestarikan kebudayaan nenek moyang, membuat generasi baru yang akan meneruskan, jangan sampai kesenian ini hilang dari daerah Banten, dan ingin menjadikan kesenian ini menjadi kembali seperti dulu bahkan naik ketingkat yang lebih tinggi, sehingga orang diluar sana lebih tau akan keberadaan kesenian Tradisional debus dan pencak silat ini.

Tujuan utama dalam dalam mempelajari debus dan pencak silat adalah untuk menjaga diri dan untuk membela diri di saat ada orang yang akan mencelakakan kita. Persis dengan sumpah yang dilakukannya yaitu bela diri, bela bangsa dan bela Negara.

#### 4. Kegiatan Kelompok Debus.

Latihan rutin yang dilakukan pada setiap malam rabu dan malam minggu menggunakan music tradisional, mulai dari latihan pencak silat sampai dengan latihan debus. Akan tetapi latihan debus jarang dilakukan melihat yang banyak mengikuti latihan adalah anak-anak kecil. Sehingga yang lebih rutin adalah latihan pencak silat. Walaupun begitu peserta latihan tidak pernah sedikit yang ingin berlatih bahkan ada dari luar kampung tersebut yang ingin berlatih pencak silat dan debus. Peserta latihan terdiri dari anak-anak kecil baik laki-laki dan perempuan, remaja dan dewasa.

Mengapa pencak silat selalu ada dalam kegiatan debus, karena menurut bapak Rohimi antara debus dengan pencak silat tidak bisa dipisahkan, dalam kegiatan debus sudah pasti diawali dengan pencak silat terlebih dahulu. Jadi pencak silat dan debus sudah menjadi satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan atau tidak bisa dihilangkan salah satunya.

#### 5. Komponen yang terdapat dalam pencak silat yaitu:

- a. Barung yaitu jurus pencak silat
- b. Pincid yaitu gerakan tambahan atau goyangan fisik untuk lebih melenturkan gerakan tubuh.
- c. Tepakan yaitu jurus tingkatan pencak silat.
- d. Karawangan yaitu pembukaan naik tepakan atau naik jurus.
- e. Tebas yaitu gerakan tambahan atau goyangan fisik untuk lebih melenturkan gerakan tubuh.



- f. Bongbang yaitu gerakan tambahan atau goyangan pisik untuk melenturkan gerakan tubuh.

#### 6. Permainan Debus

- a. Pencak silat, yaitu pertunjukan pencak silat baik perempuan ataupun laki-laki, kecil atau yang sudah dewasa.
- b. Pembacaan mecapat atau bacaan yang dilakukan oleh pemimpin atau syekh.
- c. Ngajarak, yaitu menusukan semacam jarum sebesar jarum sol sepatu, yang biasanya ditusuk adalah bagian tubuh seperti tangan, leher. Dan tanpa mengeluarkan darah sedikitpun.
- d. Behel, yaitu membengkokkan besi. Besi yang digunakan sebesar ibu jari tangan dan dibengkokkan oleh dua orang dari kedua ujung besi tersebut.
- e. Tidur diatas beling, yaitu beling di taruh di tanah kemudian pemain berguling-guling diatas beling tersebut.
- f. Makan bara api, yaitu bara api kayu atau batok kelapa dimakan laksana memakan kerupuk tanpa merasa panas.
- g. Makan bola lampu, yaitu pemain memakan bola lampu seperti layaknya memakan kerupuk.
- h. Kelapa ajaib, yaitu mengupas kelapa yang didalamnya ternyata terdapat permen, kain, agar-agar, bubur, sarimi dan susu.
- i. Ngadewa, yaitu orang diikat, selang seling oleh golok, ditutup menggunakan kayu berupa dangka atau peti mati.

- j. Menaiki pohon, yang pohonnya sejenis pohon pinang tetapi berduri, kemudia pohon tersebut di naiki, dan hasilnya yang menaiki tidak sedikitpun cidera atau tertusuk.
- k. Memotong tubuh, yaitu memotong tangan, lidah bahkan memotong leher pemain lainnya seperti menyembelih hewan, dengan menggunakan silet dan golok yang tajam, akan tetapi pemain tidak sedikitpun terluka.

## 7. Sarana dan Prasarana Debus

Pengertian sarana dan prasarana

Kata Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan kata Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan dan lain sebagainya.

### Sarana yang di gunakan untuk atraksi Debus

No	Nama Alat	Kegunaan Alat	Penjelasan
1	Air	Untuk media pembacaan do'a	Untuk penguncian badan agar tidak terjadi apa-apa untuk jaga-jaga karena rawannya dengan orang-orang jail.

2	Jarum, sebesar jarum sol	Ngajarak	Ngajarak, yaitu menusukan semacam jarum sebesar jarum sol sepatu, yang biasanya ditusuk adalah bagian tubuh seperti tangan, leher. Dan tanpa mengeluarkandarah sedikitpun.
3	Besi, Behel	Untuk mengatur pernafasan	Behel, yaitu membengkokkan besi. Besi yang digunakan sebesar ibu jari tangan dan dibengkokkan oleh dua orang dari kedua ujung besi tersebut.
4	Beling	Atraksi tidur diatas beling	Tidur diatas beling, yaitu beling di taruh di tanah kemudian pemain berguling-guling diatas beling tersebut.
5	Arang	Makan bara api	Makan bara api, yaitu bara api kayu atau batok kelapa dimakan laksana memakan kerupuk tanpa merasa panas.
6	Bola lampu	Dikunyah	Makan bola lampu, yaitu pemain memakan bola lampu seperti layaknya memakan kerupuk.

7	Kelapa	Atraksi kelapa ajaib	Kelapa ajaib, yaitu mengupas kelapa yang didalamnya ternyata terdapat permen, kain, agar-agar, bubur, sarimi dan susu.
8	Golok	Ngadewa dan memotong tubuh	Ngadewa, yaitu orang diikat, selang seling oleh golok, ditutup menggunakan kayu berupa dangka atau peti mati.
9	Pohon duri	Atraksi menaiki pohon berduri	Menaiki pohon, yang pohonnya sejenis pohon pinang tetapi berduri, kemudia pohon tersebut di naiki, dan hasilnya yang menaiki tidak sedikitpun cidera atau tertusuk.
10	Silet	Menyayat tubuh	Menyayat lidah, menyayat tangan dengan silet tetapi pemain tidak sedikitpun terluka.

**Tabel 3.1 Sarana atraksi debus**

Prasarana yang dibutuhkan untuk proses kelancaran atraksi debus adalah tempat, penerangan, sound system.

## **B. Pengertian dan Gambaran Seni Tradisional Debus**

### **1. Gambaran Seni Tradisional Debus**

Banten adalah provinsi baru, yang sah berdiri pada tahun 2000. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten terdapat beberapa kesenian khas daerah Banten diantaranya: ubrug, wayang garing, terbang gede, tarian kreasi, rudat, pencak silat, pentun bamboo, marawis, debus, nuaya outih, debus dan lain-lain.

Tahun 1950 merupakan awal munculnya Seni Tradisional Debus. Pada waktu itu di Kabupaten Pandeglang khususnya debus ini sudah menyebar di berbagai kampung dan kecamatan yang ada di Kabupaten Pandeglang, sampai tahun 1960 debus masih menjadi hiburan rakyat. Awalnya debus ini hanya ada di Kabupaten Pandeglang saja kemudian budaya seni ini sudah menyebar ke Kabupaten Serang bahkan Kabupaten Tangerang.

#### **a. Pengertian debus**

Debus adalah salah satu kesenian di banten yang sampai saat ini masih bertahan dan lebih dikenal dibandingkan dengan bentuk kesenian lainnya. Ada pendapat bahwa debus adalah permainan yang menunjukkan kekebalan seseorang baik dari senjata api, senjata tajam, api dan sebagainya, sementara ada kelompok lain yang menyatakan bahwa yang disebut dengan kesenian debus adalah kesenian yang menggunakan perangkat yang memang telah digunakan sejak zaman kesultanan banten. Jika pendapat kedua benar, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua permainan kekebalan merupakan kesenian debus.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa debus merupakan suatu jenis permainan untuk membuktikan kekebalan, dan alat yang digunakan disebut dabus, yaitu sebuah alat dari kayu yang ujungnya diberi besi yang runcing; kemampuan lain untuk tahan tidak luka memegang rantai yang dibakar hangus, praktik kekebalan diri dari pukulan dan tusukan (Imron Arifin, 1993: 25)

Ada dua pendapat tentang makna kata debus itu sendiri yaitu,( Abu bakar Atjeh, 1993: 357) mengatakan bahwa kata debus berasal dari Bahasa asing yaitu Bahasa Arab. Akar kata dari debus ialah *dabbus* yang berarti “sepotong besi tajam”. Sedangkan pendapat kedua menyatakan bahwa kata debus berasal dari Bahasa local, yaitu Bahasa sunda, yaitu kata *tembus* yang dikaitkan dengan tajamnya alat tersebut yang dapat menembus tubuh seseorang jika dipukulkan (Ismetullah abbas, 1990: 9)

Dengan mengutip dari beberapa sumber, Vredenbergt menyebutkan beberapa padanan kata debus. Debus juga dapat dijumpai dalam beberapa literature di luar banten, misalnya di Jawa, dalam kitab Serat Tjentini digambarkan tentang sesuatu jenis permainan yang disebut *gabusan*, *debus* atau *gadebus*. Semnetara di Aceh permainan seperti ini disebut *Rapa'i* atau disebut juga *daboih* atau *meudaboih*. Sementara di Sumatera barat permainan sejenis ini disebut *badabuih* atau *dabuih*, yang merupakan kata dari Bahasa minang dan berakar kata Bahasa Arab yaitu *dabbus* yang berarti jarum tusuk. Dari beberapa daerah yang penulis ketahu, permainan kesenian debus inipun berkembang di Cirebon dan Banyuwangi.

## **b. Hakekat Debus**

Menurut (Isman Pratama Nasution, 1995: 18) dalam permainan debus ada tiga pokok yang harus diperhatikan dan tidak terpisahkan, yaitu *shalawat, dzikir dan permainan debus*. Begitu pentingnya, jika salah satu hilang maka debus sebagai suatu permainan akan kehilangan maknanya. Seorang informan menyatakan kepada Isman bahwa:

“Ada tiga unsur yang penting dalam debus yang harus ada dan tidak boleh ditinggalkan salah satunya. jika salah satu ditinggalkan maka itu bukan debus. Jika ada pertunjukan debus hanya shalawat saja, maka itu bukan debus tapi shalawatan. Jika pertunjukan debus hanya dzikir, maka itu bukan debus tapi dzikiran, jika ada pertunjukan debus hanya olah batin saja, maka itu bukan debus tapi atraksi kekebalan”.

### **a. Unsur-unsur Debus**

Dalam permainan debus terdapat beberapa unsur yang saling terkait dan harus mendapat perhatian tersendiri. Menurut Vredembregt, terdapat beberapa unsur dalam permainan debus di banten, unsur-unsur ini merupakan “sesuatu” yang penting dan saling terkait Antara satu dan lainnya, unsur-unsur tersebut adalah pemimpin atau syekh debus, pemain, permainan, peralatan, pertunjukkan dan music pengiring.

## **C. Prosesi Rirual Tradisi Debus dan Pesan Dakwah dalam Tradisi Debus**

### **1. Prosesi Ritual Tradisi Debus**

Akulturası debus dengan Islam merupakan suatu bentuk sakralisasi kebudayaan, sehingga dikatakan bahwa hubungan debus dengan Islam seperti mata uang yang tidak memiliki arti jika salah satu bagiannya hilang. Konsep ini dapat dipahami bahwa hanya muslimlah yang dapat mempelajari permainan debus. Konsep ini harus diketengahkan, karena pada dasarnya debus bukan semata permainan pertunjukan kekebalan tubuh terhadap benda-benda tajam, namun lebih dari itu debus merupakan sikap kepasrahan totalitas kepada Allah SWT.

Beberapa ritual yang harus dilakukan oleh anggota debus. Disini penulis tidak akan menulis seluruh ritual karena masing-masing kelompok memiliki ritual yang khas, namun ada beberapa ritual yang lazim dilaksanakan, yaitu penyerahan keahlian dari seorang guru yang dilakukan Antara lain dengan pembacaan syeikh (manaqib syeikh Abdul Qodir Jaelani). Yang dimaksud ritual saat ini adalah ritual permainan debus.

Ritual dalam permainan debus sebenarnya adalah bentuk-bentuk keagamaan yang dilandaskan atas ajaran agama atau yang bernafaskan keagamaan. Dalam permainan debus, suatu ritual yang harus dilaksanakan dengan benar, hal ini terkait dengan tingkat kesiapan dan keberhasilan suatu pertunjukan. Berhasilnya suatu permainan bukan hanya keselamatan pemain tetapi juga keselamatan penonton, dilibatkan langsung dalam pertunjukkan. Ketika pertunjukkan akan



dimulai, kegiatan ritual dimulai dengan membaca wawacan syekh. Vredenbregt menggambarkan:

“sebelum melakukan pertunjukan syekh memberikan penghargaan kepada para pemain, lalu ia melakukan beberpa ritual, kemudian ia menyalami semua pemain yang akan pentas dan memberi minum pemain dengan air yang telah diberi jampi-jampi”.

Anggapan yang mengatakan bahwa ritual debu berlangsung ketika permainan dilakukan adalah pendapat yang kaliru. Ritual dalam kelompok debu sebenarnya dimulai ketika seorang pemain debu bergabung dalam kelompoknya. Beberapa ritual yang terlihat paling pentng adalah amalan dan puasa.

Kedua bentuk ritual ini memiliki pengaruh yang sangat besar. Puasa merupakan latihan pengendalian diri menahan hawa nafsu. Puasa dalam ritual ini bukan seperti puasa Ramadhan yang lazim dilaksanakan oleh kaum muslim, puasa Ramadhan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sedangkan puasa dalam ritual ini merupakan upaya pengolahan batin dengan tetap mengingat Allah SWT.

Jumlah hari puasa yang harus dilakukan seorang murid bergantung pada kemampuan apa yang ingin ia peroleh, misalka ada puasa yang hanya dilkukaan 3 hari, 7 hari sampai 40 hari dan bahkan adapuasa tidur. Dimana ia tidak boleh menguap selama ritual tersebut. Perbedaan kuantitas tersebut bergantung juga pada kelompok yang ia ikuti. Adapun larang yang harus dipatuhi, titak berzinah,

tidak mencuri, tidak berjudi, tidak meninggalkan solat walau hanya sewaktu saja. Semua yang dilarang oleh agama maka itu menjadi larangan dalam debu.

Ritual yang berlangsung dalam debu sebenarnya dimulai sejak seseorang ikut bergabung dalam suatu kelompok tersebut. Nauval menyebutkan ada lima kegiatan ritual yang harus dilakukan oleh anggota: *pertaman*, persiapan ritual, seseorang yang akan bergabung diamati dan diwawancarai oleh pemimpin; *kedua*, pelaksanaan ritual, anggota yang diterima harus melakukan beberapa ritual seperti berpuasa atau membaca sesuatu yang telah ditetapkan oleh syekh; *ketiga*, ritual pengujian, setelah beberapa saat atau beberapa hari tergantung persetujuan dari syekh), anggota akan diuji secara langsung oleh syekh; *keempat*, ritual pemantapan; dan *kelima*, ritual untuk meningkatkan kemampuan murid atau disebut ritual peningkatan.

Dalam tahap pertama, keinginan seseorang untuk menjadi anggota adalah faktor yang paling menentukan. Dikatakan bahwa diterima atau tidaknya suatu kemampuan tergantung sejauh mana niat orang tersebut. Keikhlasan tidak hanya dari pihak guru yang memberikan ilmunya, tetapi juga dari murid yang akan menerima. Seorang syekh atau guru kadangkala telah mengetahui niat yang terkandung dalam jiwa calon murid.

Setelah tahap pertama selesai, tahap kedua syekh menugaskan calon murid untuk membaca beberapa amalan zikir, misalnya pembacaan tasybih, tahlil, tahmid atau takbir. Bentuk zikir disesuaikan dengan kemampuan yang ingin diperoleh, bentuk zikir yang paling pendek adalah membaca berulang-ulang tasybih, tahlil, tahmid atau takbir, sedangkan yang panjang adalah pembacaan ayat kursi atau zikir

khusus yang dimiliki oleh kelompok tertentu. Jumlahnyapun beragam, penulis pernah mendengar ada yang cukup tiga kali saja tetapi ada juga yang harus dibaca ribuan kali dalam sekali zikir, karena dalam pandangan syeikh, tingkatan murid dalam beberapa hal berbeda. Ritual zikir ini biasanya dilakukan setelah shalat wajib atau tahajud.

Amalan-amalan yang digunakan ada yang dikutip langsung dari Al-quran, misalnya saja kewajiban mengamalkan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash ataupun potongan dari surat-surat panjang. Setiap ayat-ayat surah yang diamalkan memiliki keistimewaan dan tujuan tertentu. Contohnya pengamalan surat Al-Kahfi untuk memperoleh kekuatan tahan nafas.

Selain dari Al-Quran, ada juga amalan yang menggunakan Bahasa local, dari yang penulis ketahui Bahasa yang digunakan baik Bahasa sunda atau Bahasa jawa, sudah jarang digunakan dalam Bahasa sehari-hari.

## **2. Pesan Dakwah dalam Seni Tradisional Debus**

Selama pementasan debus berlangsung biasanya juga diiringi lagu-lagu shalawat nabi. Salah satunya adalah shalawat badar. Pementasan budaya debus ketika membawakan shalawat badar mengandung 3 pesan dakwah didalamnya, yakni pesan dakwah aqidah, syariat dan akhlak. Pesan aqidah yang terdapat pada pementasan budaya debus ini terlihat pada penabuh bedug, yang menggambarkan manifestasi tentang ajaran aqidah atau ketauhidan kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok pentas debus dalam masyarakat muslim merupakan manifestasi artistic yang disajikan dalam

bentuk tertentu ajaran islam tentang aqidah, keesaan Allah, kemanusiaan dan segala eksistensi.

Pesan ajaran aqidah juga juga terkandung dalam lirik shalawat badar pada pementasan debus, yang berisi pujian-pujian kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang mati *syahid* pada perang badar.

Lantunan zikir juga biasanya mengiringi setiap pertunjukan debus seperti lafal *la illaha illa allah*, tidak ada Tuhan selain Allah. Jadi, jika Allah mengijinkan, maka pisau, golok, parang atau peluru sekalipun tidak akan melukai mereka para pemain. Pesan syariat yang terkandung dalam pementasan debus ketika membawakan shalawat badar dapat dilihat pada gerakan penabuh bedug dan pemainnya.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 68 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّأَهَّلُ الْكِتَابِ لَكُمْ عَلَى شَيْءٍ حَتَّى تُقِيمُوا التَّوْرَةَ  
وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مِمَّا  
أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Katakanlah (Muhammad), wahai ahli kitab kamu tidak di pandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran

Taurat, Injil, dan Al Qur'an yang diturunkan tuhanmu kepadamu. Dan apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu pasti akan membuat banyak diantara mereka yang lebih durhaka dan ingkar, maka janganlah engkau berputus asa terhadap orang-orang kafir itu. (QS. 5:68)

Dengan kata lain, pesan syariat yang ingin disampaikan dalam debus ini adalah mengajak dalam kewajiban shalat 5 waktu, syahadat, membayar zakat, puasa, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, taubat, berdzikir dan pernikahan.

1. Syahadat, merupakan rukun Islam yang pertama, yang artinya jika seseorang ingin menjadi muslim, maka ia harus mengucapkan syahadat. Maka, itu artinya ia siap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Disamping syahadat merupakan pintu manusia untuk memeluk agama Islam, para pemain debus adalah bagi yang beragama Islam dan hanya orang-orang muslim saja yang dapat mempelajadinya, karena dalam prosesnya terdapat ritual-ritual agama yang akan dilaksanakan oleh anggota debus, seperti dzikir amatan surat-surat pendek atau pun surat-surat panjang yang diambil dari Al-Quran, kemudian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Shalat menurut bahasa adalah berdo'a, sedangkan menurut istilah adalah menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan

perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan. Shalat disamping kewajiban kita kepada Allah juga termasuk kebutuhan kita selaku hamba kepada Tuhanya. Dalam debu diwajibkan untuk tidak meninggalkan kewajiban shalat fardu.

3. Zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang Allah SWT perintahkan untuk dikeluarkan dan di berikan kepada yang berhak (mustahiq), para pemain debu membayar zakat sesuai yang diwajibkan oleh agama Islam.
4. Puasa artinya menahan, sedangkan puasa secara syariah Islam disepakati para ulama, yaitu menahan dari apapun yang membatalkan puasa, disertai niat untuk berpuasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari (magrib). Puasa, ibadah yang termasuk kedalam ibadah jasmaniah dan ruhiyah, puasa juga berbentuk ibadah yang dilakukan dengan perbuatan. Dalam debu puasa juga dijadikan salah satu ritual untuk menaklukkan hawa nafsu dan melatih kesabaran. Puasa kaitannya dengan para pemain debu; para pemain debu mengerjakan puasa sesuai yang diwajibkan oleh Allah, dalam debu pun ada syarat yang harus dilakukan oleh para pemain debu yaitu dengan berpuasa. Puasa merupakan latihan pengendalian diri menahan hawa nafsu. Puasa dalam ritual ini bukan seperti puasa Ramadhan yang lazim dilakukan oleh kaum muslim, puasa Ramadhan

merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sedangkan puasa dalam ritual ini merupakan upaya pengolahan batin dengan tetap mengingat Allah SWT.

5. Taubat merupakan ibadah, karena menundukan diri dan jiwa kepada Allah SWT, keterkaitan antara taubat dengan seni debus ini dimana dengan taubat akan menjadikan para pemain lebih memahami kesalahan yang sudah dilakukan, lebih membanahi diri, dengan taubat akan menjaga kemampuan yang ada dalam diri para pemain. Karena dengan melanggar norma-norma agama akan menghilangkan kemampuan yang ada dalam diri pemain debus.
6. Dzikir, dalam kesenian debus berdzikir pula merupakan salah satu ritual dalam kesenian debus yang harus dilakukan oleh anggota debus untuk menebalkan keyakinan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir biasanya dilakukan dengan mengulang beberapa kalimat atau ayat-ayat Al-Quran. Bentuk dzikir disesuaikan dengan kemampuan yang ingin diperoleh, bentuk dzikir yang paling pendek adalah membaca berulang-ulang tahmid atau takbir, sedangkan yang panjang adalah pembacaan ayat kursi atau beberapa dzikir khusus yang hanya dimiliki oleh kelompok tertentu. Biasanya dibaca ribuan kali dalam sekali dzikir. Ritual dzikir ini biasanya dilakukan setelah shalat wajib atau tahajud.

7. Pernikahan menjadi suatu perkara penting dalam proses setiap anggota debus, dalam kesenian debus dilarang berzina, maka menurut salah seorang anggota debus, untuk menjaga kehormatan diri dari perbuatan zina, langkah baiknya setiap anggota debus menyegerakan pernikahan untuk menjaga kesucian diri dan menjaga konsistensi larangan yang terdapat di dalam kesenian debus. Hal ini terbukti dari seluruh anggota debus yang peneliti teliti, para anggota debus baik laki-laki maupun perempuan sudah berkeluarga meskipun masih berusia sangat muda.

Disamping itu, syair shalawat badar yang dilantunkan dalam pementasan budaya debus dan dilantunkan oleh penyanyi berisi pesan akhlak, yakni pentingnya menjunjung kemuliaan Rasulullah dan senantiasa meneladani perjuangannya. Lagu shalawat badar juga yang dilantunkan dengan irama semangat tinggi karena untuk memberi pesan bahwa dalam hidup ini umat islam tidak boleh berputus asa dan senantiasa berjuang, tidak bermalas-malasan dan berpangku tangan. Jika musibah, cobaan, masalah menimpah seseorang maka ia tidak boleh berputus asa.

Yang tak kalah penting dalam debus ini adalah pesan akhlak sosialnya. Pesan akhlak berdasarkan objeknya dibedakan menjadi dua yaitu Akhlak kepada Khaliq dan Akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk ini terbagi menjadi tiga yaitu, akhlak kepada manusia, akhlak kepada hewan dan akhlak kepada tumbuhan.



Akhlak kepada manusia diantaranya, tolong menolong, sabar, ikhlas, dan gotong royong.

1. Tolong menolong merupakan penggambaran akhlak baik. Dalam Al-Quran Allah berfirman yang artinya “*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*” (Al-Maidah: 2). Dalam konteks debus tolong-menolong sangat dianjurkan, terbukti dalam setiap atraksi yang dilakukan oleh pemain tidak bisa dilakukan oleh seorang diri melainkan saling ketergantungan antara anggota.
2. Sabar adalah sikap kepasrahan seorang hamba menghadapi cobaan dan nikmat yang Allah berikan. Sabra kaitannya dengan kesenian debus, seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Ketikan seseorang ingin bergabung dalam kesenian debus. Dalam prosesnyapun tidak mudah, melainkan banyak ujian yang diberikan oleh syeikh, terlihat dalam ritual-ritual yang harus dijalani oleh seseorang yang ingin bergabung dalam kelompok debus. Tidak hanya dalam proses penerimaan anggota saja, akan tetapi ketika telah menjadi anggota pun proses kesabaran itu sangat diperlukan. Dalam proses menjadi seseorang yang mahir dalam bidang debus dibutuhkan kesabaran dalam berlatih.
3. Ikhlas berarti memurnikan tujuan bertaqarub (Mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Ikhlas

merupakan satu pilar yang penting dalam Islam, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah. Syeikh debus, dalam proses melatih para anggota debus tidak pernah mengharapkan imbalan apapun. Keinginan syeikh adalah terus melestarikan kesenian tradisional debus agar tidak punah dimakan oleh perkembangan zaman. Para pemain pun dituntut untuk selalu ikhlas dalam menjalankan profesinya, ikhlas dalam berbagi ilmu kepada pemain yang lain ataupun kepada anggota baru.

4. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sangatlah diperlukan dan gotong royong kaitannya dengan debus adalah untuk selalu bahu membahu dalam melestarikan kesenian debus di era zaman yang berkembang seperti saat ini. dalam Al-Qur'an Allah berfirman tentang perintah untuk saling gotong royong.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al mai'idah ayat 2 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu *hadyu* (hewan-hewan kurban), dan *qalaid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam mereka mencari karunia dan keridhaan tuhan mereka. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan *ihram* maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas kepada mereka. Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS, 5:2)

Budaya seni debus menjadi bukti nyata bahwa antara kearifan lokal dan aturan syari'at Islam tidak harus berlawanan, bukan hanya menjadi pertunjukan hiburan semata melainkan terdapat pesan-pesan dakwah yang dapat di serap oleh masyarakat melalui media budaya.

Islam sebagai agama *rohmatan lilalamin* yang mengajarkan kepada semua manusia akan kebaikan tidak hanya kepada satu agama dan golongan melainkan berlaku kepada seluruh makhluk, masuknya islam ke tanah Nusantara tidak terlepas dari peran para wali 9 yang mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam melalui konsep budaya dan tidak menghapus

budaya terdahulu melainkan mengganti unsur budaya tersebut dengan ajara syariat Islam sehingga masyarakat menerima ajaran islam dan tidak ada unsur terpaksa untuk memeluk agama islam

